

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil PAUD Bina Rahima

Nama Sekolah	: PAUD Bina Rahima
NPSN/NSS	: 69791656
Jenjang Pendidikan	: SPS
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Dusun Sumber Papan II
RT/RW	: 4/5
Nama Dusun	: Sumber Papan II
Desa/Kelurahan	: Larangan Badung
Kode Pos	: 69632
Kecamatan	: Palengaan
Kabupaten	: Pamekasan
Lintang/Bujur	: -5,4437570/114.4211270
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
SK Izin Operasional	: 841/3440/441.302/2008

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

- a. Visi : Terwujudnya pendidikan anak usia dini yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menjadi pusat bermain, belajar dan pengembangan watak serta kepribadian anak-anak muslim yang sholeh.

- b. Misi : Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan melalui system pendidikan berbasis potensi anak dan sumber daya manusia berkualitas.
- c. Tujuan :
 - 1) Program bimbingan anak sholeh sebagai play group dalam pendidikan anak usia dini Bina Rahima ini bertujuan:
 - 2) Membimbing anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan
 - 3) Mempersiapkan anak mengikuti jenjang pendidikan dinyah dan madrasah.

2. Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Kegiatan proses pembelajaran adalah merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dan aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran harian sebelumnya.

a. Pendahuluan

Kegiatan pembukaan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan anak didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian memimpin do'a sebelum dimulainya pembelajaran.

Setelah do'a selesai, guru melihat kondisi di dalam kelas yang belum kondusif untuk belajar, masih banyaknya siswa yang bercengkrama, bercanda, dan belum fokus pada mata pelajaran. Maka dari itu guru melakukan *ice breaking* yang bertujuan untuk mengembalikan rasa kantuk, bosan dan kembali semangat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini disampaikan oleh Kepala PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Di setiap pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pendahuluan dengan adanya pendahuluan maka anak didik menjalankan proses pembelajaran sesuai yang di cantumkan dalam RPPH, bentuk pendahuluan/pembukaan berupa salam, *ice breaking* dan mengkondusifkan suasana di dalam kelas.¹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran tahap pendahuluan atau pembukaaan, salam, absen, menanyakan kabar anak didik, dan setelah itu berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut sudah ada di dalam RPPH dan juga menimbulkan perhatian dan motivasi anak didik sehingga memberikan gambaran mengenai media ataupun pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan anak didik dan mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.²

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti, bahwasanya pada saat anak masuk ke dalam kelas dan guru memulai dengan

¹ Masruroh, Kepala PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Juni 2024).

² Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

pembukaan menyapa dan bertanya kabar ke pada anak-anak sebelum pembelajaran dimulai. Dengan demikian, proses kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran dimulai ini diharapkan guru dapat memberikan energi positif, semangat dan memberikan sapaan hangat kepada anak-anak, jika guru bersemangat saat memulai kegiatan maka anak juga akan ikut bersemangat sehingga proses pembukaan KBM dapat berjalan dengan maksimal.³

b. Kegiatan inti

Setelah kegiatan pembukaan dilakukan, maka dilanjutkan dengan kegiatan inti di kelas dengan menggunakan media video animasi pada saat kegiatan penelitian berlangsung peneliti mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru dan anak didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan mempersiapkan alat-alat serta media apasaja yang akan digunakan ketika pembelajaran menggunakan media video animasi sebagai media perantara untuk menyampaikan materi kepada anak-anak. Sebelum kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi dimulai guru menyiapkan terlebih dahulu alat dan media yang akan digunakan seperti laptop, LCD proyektor, dan speaker suara dan screen proyektor.⁴

³ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

⁴ Ibid.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan media yang akan di gunakan seperti laptop LCD proyektor, speaker dan screen proyektor
- 2) Selanjutnya guru meminta anak untuk mempersiapkan diri dan merapatkan posisi duduknya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 3) Diawali dengan pengenalan tema materi pembelajaran yang akan dijelaskan kepada anak. Dengan begitu anak mulai mempersiapkan diri dan mengetahui isi materi yang akan dijelaskan guru sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika anak sudah mengetahui materi yang akan dijelaskan oleh guru.
- 4) Guru mulai menjelaskan isi materi dari vidio animasi tersebut. Pada saat observasi, guru mulai menjelaskan isi materi pembelajaran sesuai tema, kemudian anak mengamati dan bertanya kepada guru ketika anak tidak paham dengan isi materi yang sudah dijelaskan. Pada saat menjelaskan isi materi guru juga menerangkan beberapa kosakata baru sesuai dengan isi tema pada vidio animasi yang ditayangkan
- 5) Ketika menonton materi vidio animasi ada beberapa kosa kata baru yang ada dalam cerita, serta terdapat kalimat percakapan

baru yang diucapkan pada isi materi video animasi tersebut, secara tidak langsung anak akan mendapat pembendaharaan kosa kata baru dari menonton dan mengamati isi materi menggunakan video animasi.

- 6) Diakhir sesi menonton video animasi selesai, guru mengulas kembali dari isi materi pada video animasi dengan memberikan pertanyaan, dengan begitu guru dapat mengetahui apakah anak dapat memahami atau tidaknya isi dari video animasi yang telah disampaikannya.

Setelah sesi menonton video animasi berakhir guru menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh anak PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, ialah dengan melakukan 2 kegiatan yaitu kegiatan yang pertama guru menyuruh anak untuk maju kedepan menjelaskan secara singkat materi yang telah di sampaikan pada video animasi dengan menggunakan kosakata bahasa yang anak pahami, kemudian kegiatan yang ke dua anak melakukan kegiatan menulis kalimat sederhana dan kegiatan membaca kalimat. Selanjutnya setelah anak selesai dengan 2 kegiatan tersebut, maka kegiatan yang selanjutnya yaitu istirahat.⁵

Pernyataan diatas diperkuat dengan pernyataan Guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

⁵ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

Pada kegiatan pembelajaran inti dengan menggunakan media video animasi ini saya selaku guru harus mempersiapkan dulu dari awal kan tidak bisa dadakan yaa harus mulai menyiapkan media dan tema pada pembelajaran yang akan di tayangkan kepada anak sehingga materi akan tersampaikan kepada anak secara menyeluruh dan tidak lupa dengan kesiapan anak saat menerima materi menggunakan media animasi ini harus tertata dan situasi kondusif pada anak.⁶

Setelah peneliti mengamati proses pada kegiatan inti melalui implementasi media video animasi terhadap perkembangan bahasa anak PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan ini banyak sekali anak yang masih dalam tahap belajar pada pembendaharaan kosa kata akan tetapi dengan pembelajaran menggunakan media animasi ini dapat membantu anak dalam membangun komunikasi serta interaksi guru dengan anak. Pada saat guru memulai menayangkan materi video animasi, anak dapat merespon dengan baik mulai dari memperhatikan dan menunjukkan ekspresi antusias yang gembira, dan rasa ingin tahu anak pun muncul dengan bertanya kepada guru mengenai cerita yang disampaikannya. Pada saat pembukaan pada kegiatan inti guru sudah memperkenalkan mengenai tema materi yang sesuai dengan RPPH. Dengan demikian pembelajaran menggunakan video animasi ini juga dapat menambah kosakata baru yang bisa membantu anak dalam perkembangan kemampuan bahasa yang dimiliki anak.⁷

⁶ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

⁷ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh Guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Memang ada beberapa anak yang sudah mampu dan bisa dalam menyusun kata atau kalimat sederhana pada saat ingin menyampaikan pendapat atau pun menceritakan kembali materi pada saat penayangan menggunakan video animasi dan ada juga anak yang masih terbata-bata pada saat mengucapkan beberapa pertanyaan dan pada saat menceritakan kembali materi sehingga masih meminta bantuan guru dalam menyampaikan isi dan materi pada video animasi tersebut akan tetapi pembelajaran menggunakan media video animasi ini bisa membantu anak dalam proses perkembangan kemampuan bahasa dan pengetahuan anak tentang media pembelajaran menggunakan media video animasi.⁸

Berdasarkan dari paparan hasil observasi dan wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa kegiatan inti dengan menggunakan media video animasi anak-anak lebih antusias dan dapat mengembangkan kosa kata baru yang didapatkan dari video yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mempraktikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penutup

Ketika pembelajaran telah selesai guru memberi jeda waktu istirahat kepada anak-anak agar anak tidak merasa jenuh dengan materi yang telah diberikan guru. Kemudian setelah waktu istirahat selesai semua anak disuruh masuk kembali untuk mengevaluasi dari awal kegiatan sampai kegiatan pembelajaran selesai.

⁸ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

Hal ini dilakukan agar mengetahui hasil potensi perkembangan kemampuan bahasa pada diri anak dan mengetahui apakah semua anak dapat menerima dan mengamati materi yang telah disampaikan oleh guru serta fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Di setiap proses pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang mana tahapan tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan penutup, dalam RPPH sudah dijelaskan bahwa proses pembelajaran memiliki tahapan-tahapan, didalam penutup biasanya terdapat evaluasi supaya guru dapat mengukur kemampuan bahasa anak.⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang menyatakan bahwa:

Kegiatan evaluasi ini sangat penting dilakukan agar anak bisa mengingat kembali materi yang diberikan guru pada saat awal mulai pembelajaran hingga pembelajaran selesai. Hal ini jugadapat mempermudah guru dalam memberikan nilai perkembangan kemampuan bahasa pada anak dan bisa melihat potensi dalam diri anak pada saat mengikuti pembelajaran berlangsung.¹⁰

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa evaluasi pada kegiatan pembelajaran menggunakan media video animasi ini bisa dilihat secara langsung bahwa penggunaan

⁹ Masruroh, Kepala PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Juni 2024)

¹⁰ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

media animasi ini sangat efektif atau tidak pada perkembangan kemampuan bahasa anak di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan dengan cara evaluasi menggunakan beberapa teknik penilaian yang pertama teknik pengamatan, penilaian checklist, hasil karya dan pencatatan anekdot dari beberapa penilaian tersebut harus disesuaikan pada tema pembelajaran yang sudah direncanalam di RPPH secara langsung sehingga guru dapat melihat hasil akhir pada saat penilaian harian siswa.¹¹

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, ialah dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan berdoa, absen, menanyakan kabar anak, dan setelah itu berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, selanjutnya melakukan guru melaksanakan kegiatan inti materi pembelajaran dengan menggunakan media video animasi sesuai dengan tema yang sudah di jadwalkan di RPPH, dan yang terakhir pemberian evaluasi setelah pembelajaran selesai.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

¹¹ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

Kegiatan proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang akan terjadi, begitu juga dalam penerapan media video animasi untuk mengembangkan bahasa anak. Hambatan-hambatan mungkin terjadi karena pengelolaan kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, dan menyangkut semua unsur pendidikan sehingga untuk menyatukannya juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

a. Faktor penghambat

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti mengenai faktor penghambat implementasi video animasi untuk mengembangkan bahasa anak dengan Kepala PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Kalau mengenai faktor penghambat yang sering terjadi disini yaitu biasanya terlihat dari anaknya mbak, seperti anak-anak yang nakal pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung sehingga menyebabkan situasi kelas ramai dan juga ada sebagian anak sulit untuk di atur ketika anak tersebut bergurau dengan teman sebelahnya pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.¹²

Hal senada juga diungkapkan Guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan mengenai mengenai hambatan dalam implementasi video animasi untuk mengembangkan bahasa anak, yang mengatakan bahwa:

¹² Masruroh, Kepala PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Juni 2024)

Untuk faktor penghambat tidak terlalu besar dan bisa terjadi disetiap kelas, seperti: terdapat sebagian anak yang daya tangkap atau daya serapnya lambat terhadap materi yang disampaikan oleh kami, selain itu juga ada sebagian anak-anak yang bergurau dengan anak lainnya pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.¹³

Hal serupa juga diungkapkan oleh Guru lainnya di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Hambatannya biasanya dari anak itu sendiri, salah satu contohnya: ada anak-anak yang kurang disiplin ketika mengikuti kegiatan proses pembelajaran, selain itu juga ada sebagian anak-anak yang agak susah buat diatur oleh kami selaku guru, lebih parahnya lagi ada sebagian anak-anak yang sering ribut di kelas dengan teman kelasnya sehingga menjadikan situasi kelas menjadi ramai dan tidak kondusif.¹⁴

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan pada 18 Juni 2024 Jam 08:00 Wib, peneliti melihat bahwa memang terdapat sebagian anak yang nakal pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung, seperti: anak sering berbicara sendiri atau tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan dan memperaktekan, dan anak-anak tidak konsisten dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga menimbulkan suasana yang kurang kondusif. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam menyelesaikan kendala tersebut yaitu, guru terlebih dahulu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak dengan

¹³ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

¹⁴ Juwairiyah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2024).

bernyanyi dan mengalihkan perhatian anak. Jika keadaan tetap tidak bisa dikondisikan maka guru keliling memantau dan membantu anak-anak yang merasa kesulitan secara bergantian.¹⁵

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor penghambat implementasi media video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, diantaranya ialah terdapat sebagian anak yang kurang disiplin, selain itu juga ada sebagian anak susah diatur pada saat pada saat anak ribut dan bergurau dengan teman lainnya di dalam kelas sehingga menjadikan kelas terlihat ramai dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga menjadikan kelas tidak kondusif.

b. Faktor pendukung

Kegiatan proses pembelajaran tentu tidak akan terlepas dari faktor pendukung yang dimiliki setiap lembaga pendidikan, begitu juga dalam implementasi video animasi untuk mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan mengenai faktor pendukung implementasi video animasi, yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya mungkin lebih ke fasilitas kelas yang memadai, seperti: ruangan kelas yang nyaman, meja kelas yang

¹⁵ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

layak digunakan, serta papan tulis yang bersih, serta LCD proyektor, speaker dan screen proyektor.¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan juga mengungkapkan mengenai pendukung dalam implementasi video animasi untuk mengembangkan bahasa anak, sebagaimana petikan wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Kalau menurut saya, untuk faktor pendukung dalam penerapan media video animasi, ialah: tersedianya LCD proyektor, speaker dan screen proyektor, ruang kelas yang nyaman, yang sudah tersedia dengan lengkap di lembaga ini.¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Guru lainnya di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, yang mengatakan bahwa:

Tentunya dalam dalam implemntasi media video animasi memiliki faktor pendukung, yaa seperti dari fasilitas kelas yang dimiliki oleh PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan itu sendiri seperti: LCD proyektor, speaker dan screen proyektor, ruangan kelas yang nyaman, dan meja dengan kondisi yang baik sehingga kami sebagai pendidik mengamati kesulitan dalam menerpkan media video animasi tersebut.¹⁸

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan pada 18 Juni 2024 Jam 07:45 Wib, peneliti melihat bahwa memang fasilitas yang dimiliki oleh lembaga ini sangat memadai,

¹⁶ Masruroh, Kepala PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (15 Juni 2024)

¹⁷ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

¹⁸ Juwairiyah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (21 Juni 2024).

seperti: LCD proyektor, speaker dan screen proyektor, ruangan kelas yang nyaman, meja kelas yang layak digunakan, dan papan tulis yang bersih.¹⁹

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai faktor pendukung implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, di antaranya ialah tersedianya fasilitas yang memadai, seperti: LCD proyektor, speaker dan screen proyektor, ruangan kelas yang nyaman, meja kelas yang layak digunakan, dan papan tulis yang bersih. Selain itu, juga anak mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar.

4. Dampak Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Implementasi video animasi yang dilakukan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, banyak sekali memiliki dampak khususnya pada perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini tersebut. Hal ini, dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian perkembangan bahasa anak, sebagai berikut:

- a. Anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat sederhana dengan jelas

¹⁹ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

Ketika pembelajaran menggunakan implementasi video animasi pada aspek kemampuan bahasa anak usia dini, ketika pembelajaran dimulai guru memerintahkan anak untuk mengulang kembali kalimat-kalimat secara sederhana dan singkat yang diambil dari kalimat yang terdapat pada animasi yang sudah ditayangkan. Seperti yang sudah diungkapkan oleh guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung hampir semua anak sudah mampu mengeluarkan suara 2 kalimat dengan jelas seperti bertanya maupun bercerita kepada guru maupun temannya.²⁰

Hal tersebut diperkuat ketika peneliti melakukan proses pengamatan pada proses pembelajaran sebagian anak mampu membuat kalimat sederhana. Atau kalimat yang memang sudah lama anak dapat walaupun anak masih kesulitan dalam mengabungkan 2 kalimat dengan kalimat yang lain tetapi anak mau mencoba untuk membuat kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan bahasa yang dimiliki anak dengan jelas dan baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran.²¹

- b. Anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati

Pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa anak. Ketika pembelajaran anak dalam mengulang kalimat

²⁰ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

²¹ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

atau kata sebagian anak yang sudah lancar mengeluarkan suara-suara yang baru dia dapat pada kegiatan menonton video animasi tersebut dan anak sudah jelas mengucapkan kalimat tersebut tanpa terbata-bata selain itu ada juga anak yang masih terbata-bata dalam mengucapkan kalimat tersebut anak akan tetapi anak tersebut walaupun masih terbata-bata semua anak sudah mau belajar untuk mengucapkan kalimat pada saat pembelajaran. Seperti yang sudah diungkapkan oleh guru di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Pada kegiatan pembelajaran menggunakan video animasi ini sangat membantu guru dalam menyampaikan materi dan dapat membantu anak dalam mendapatkan kalimat atau kosa kata yang baru sehingga anak bisa mengetahui dan bisa mencontoh kalimat-kalimat baru yang di ucapkan pada saat menonton video animasi.²²

Berdasarkan dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kosa kata baru yang anak dapatkan bisa menambah skill berbahasa anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dari hasil pengamatan penulis pada saat pembelajaran berlangsung sudah banyak anak yang mulai memperbaiki pembendaharaan kosakata setiap harinya, mulai dari penambahan kosakata yang baru di dapat melalui pembelajaran sangatlah berkembang dengan baik sehingga dapat dilihat ketika anak melakukan berkomunikasi dan berani mengungkapkan perasaannya ke teman sekolah serta guru yang ada di sekolah.²³

²² Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

²³ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

c. Anak mampu membuat kalimat pertanyaan

Pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa anak sudah banyak yang mahir dalam membuat kalimat pertanyaan dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika anak bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung misalnya anak bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru. Senada dengan yang disampaikan oleh guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang mengatakna bahwa:

Tidak semua anak mampu mengucapkan dan berani dalam bertanya dan membuat kalimat pertanyaan kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan masih ada beberapa anak yang malu dan takut ketika ingin bertanya didepan kelas maupun berinteraksi kepada teman-temannya, akan tetapi semua anak mau dan aktif pada saat pembelajaran secara tidak langsung anak mau bertanya dan berkomunikasi langsung tentang pembelajaran.²⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian berlangsung, memang benar yang dikatakan oleh guru bahwa masih ada beberapa anak yang malu dan takut saat bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru menggunakan media animasi. Akan tetapi hal ini kadang juga mengikuti *mood* pada anak sehingga pada saat *mood* anak sedang membaik dan anak tidak merasa bosan anak dapat mengikuti dan masih antusias dalam menerima pembelajaran, bahkan ketika anak yang sudah tidak *mood* dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran hal ini dapat menghambat anak

²⁴ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

pada saat membuat kalimat pertanyaan kepada guru dikelas. Dengan demikian walaupun anak dalam menerima pembelajaran setiap harinya dengan mengikuti *mood* anak tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai STPPA yang ada di sekolah.²⁵

- d. Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru didapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui

Penggunaan media animasi pada saat pembelajaran dilakukan penggunaan bahasa baru yang anak dapatkan pada saat menonton vidio animasi maupun bahasa lama yang sudah anak ketahui sebelumnya sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa yang dimiliki anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak berbicara langsung kepada orang tua, teman maupun guru disekolah dalam penguasaan dan penggunaan kata baru akan terlihat secara langsung, begitu juga apabila anak dalam menyusun kalimat dan merasa bingung dengan yang diucapkan ketika mengeluarkan kalimat seperti kalimat pertanyaan maupun kalimat percakapan sederhana.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Ketika anak mengimplementasikan kosa kata yang baru didapat dan sudah lama didapat itu tergantung pada anaknya masing-masing ada yang bisa mengolah kalimat sederhana yang baru di dapat kemudian digabungkan dengan kalimat yang sudah lama anak dapat hal ini sangat berpengaruh pada pembendaharaan kosa kata pada anak itu sendiri, salah satunya pembelajaran menggunakan media animasi ini juga bisa membantu anak

²⁵ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

dalam mendapat kosakata baru sehingga anak bisa mengolah dan meningkatkan pengetahuan bahasa pada anak.²⁶

Berdasarkan dari hasil pengamatan penelitian yang peneliti lakukan melalui pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa anak terlihat bahwa tidak semua anak mampu dalam menghubungkan kosa kata baru dan kosa kata lama tetapi rata-rata semua anak sudah mampu dalam menghubungkan dan membuat kalimat sederhana serta mengetahui apa yang dia lihat dan apa yang didengar oleh anak sehingga bisa menyusun dan menghubungkan kalimat baru dengan kalimat lama saat pembelajaran menggunakan video animasi sehingga anak dapat menyebutkan kalimat-kalimat baru apa saja yang ada dicerita dan anak dapat mengolah kalimat tersebut menjadi kalimat sederhana pada saat pembelajaran menonton video animasi tersebut sehingga anak bisa belajar secara langsung.²⁷

e. Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman)

Melalui pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa anak dari hasil pengamatan peneliti pada saat awal mulai pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran selesai anak-anak sudah mampu dalam membuat kalimat sederhana dan dapat berinteraksi dengan teman-teman, guru dan orang-orang yang ada disekitar anak maupun ketemu dengan orang yang baru ditemui, disini dapat dilihat bahwa ketika anak sedang bermain bersama temannya

²⁶ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

²⁷ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

dan anak juga aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran berlangsung atau orang yang ada disekitar anak misalnya kegiatan anak pada saat membantu dan mengajak komunikasi guru atau teman di sekitar anak hal tersebut dapat mengetahui perkembangan anak dalam kemampuan bahasa yang dimiliki anak. Seperti yang sudah diungkapkan oleh guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan yang mengatakan bahwa:

Anak-anak di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan ini rata-rata sudah berani dan berinteraksi dengan orang lain tetapi tidak semua anak ada juga anak yang acuh lebih cenderung diam ada juga anak yang aktif, jadi ketika ada orang baru langsung mendekat dan mengajak berbicara maupun hanya sekedar menyapa saja.²⁸

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis pada saat pembelajaran berlangsung memang benar yang disampaikan oleh guru tidak semua anak mudah dalam berinteraksi dengan orang baru terkadang dengan orang terdekat masih merasa malu dan susah tanggap dalam berinteraksi. Dengan demikian pembelajaran menggunakan video animasi ini bisa membuat anak yang tadinya malu menjadi berani dalam menyampaikan isi dari materi yang telah disampaikan walaupun masih dengan nada bicara yang rendah tetapi anak sudah berani untuk maju kedepan.²⁹

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapatkan temuan penelitian mengenai dampak implementasi video animasi

²⁸ Musrifah, Guru PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung, (18 Juni 2024).

²⁹ Observasi pada tanggal 18 Juni 2024

untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, sebagai berikut: anak mampu mengeluarkan suara dua kalimat sederhana dengan jelas, anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati, anak mampu membuat kalimat pertanyaan, anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru didapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui, anak mampu berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman).

B. Pembahasan

1. Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh suatu individu untuk membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya agar potensi yang dimiliki dapat berkembang sesuai zamannya. Salah satu komponen dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan saat proses belajar mengajar yang dapat membantu menyampaikan makna pesan secara jelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.³⁰

Agar terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk semangat belajar, video pembelajaran dapat dirancang semenarik mungkin agar menarik perhatian

³⁰ Anisa Lusiana Komara, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun di Sekolah Dasar, *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 11 No. 2, 2022, 318.

peserta didik. Salah satunya dengan memuat animasi kartun pada video pembelajaran. Pembelajaran video animasi adalah media berbasis audio visual yang mana di dalamnya berisikan gambar animasi yang dapat bergerak serta terdapat audio sesuai karakter animasi.³¹

Menurut Andrasari, pembelajaran video animasi merupakan hasil suatu pengembangan di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan tulisan (teks), gambar-gambar berwarna, audio (suara) dan animasi dalam satu kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi audio visual.³²

Pembelajaran video animasi ini sangat membantu dan memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan peserta didik. Peserta didik akan mendapatkan pengalaman baru dengan belajar menggunakan video animasi karena anak tidak hanya sekedar melihat atau tidak hanya sekedar mendengarkan. Dengan adanya pembelajaran video animasi dapat mendengarkan dan melihat secara langsung bacaan teks serta gerakan-gerakan animasi berupa gambar sesuai pada materi yang akan disampaikan oleh guru.³³

Implementasi video animasi di PAUD Bina Rahima mengikuti tahap kegiatan yang terencana dengan baik, dimulai dari pendahuluan untuk menciptakan suasana kondusif, kegiatan inti dengan penggunaan media video animasi yang interaktif, hingga tahap penutup untuk evaluasi dan

³¹ Ibid., 319

³² Ani Nurani Andrasari, Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Kinemaster, *Seminar Nasional Pendidikan: Transformasi Pendidikan di Era Super Smart Society 5.0*, Oktober 2022, 79

³³ Ibid., 79

refleksi. Inti dari penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran, setelah guru melakukan penjelasan terhadap materi, dan anak-anak menonton video animasi, selanjutnya anak-anak diminta untuk maju ke depan dan menjelaskan secara singkat materi dari video animasi menggunakan kosakata yang mereka pahami. Aktivitas ini membantu anak-anak mempraktikkan kemampuan berbicara dan pemahaman anak tentang materi, serta anak-anak juga melakukan kegiatan menulis kalimat sederhana yang berkaitan dengan materi video dan membaca kalimat tersebut. Aktivitas ini mendukung perkembangan keterampilan menulis dan membaca anak. Proses ini mendukung perkembangan bahasa anak secara menyeluruh dengan melibatkan anak dalam aktivitas yang menarik dan bermanfaat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wayanti, bahwa implementasi media video animasi dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak di TK ABA 2 Aimas Kabupaten Sorong menunjukkan pencapaian perkembangan anak yaitu 8 anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan adanya kegiatan pembelajaran penggunaan media video animasi dapat membantu kemampuan bahasa anak lebih baik dan lebih semangat dan adanya kegiatan ini membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak.³⁴

³⁴ Wayanti, Implementasi Media Video Animasi Terhadap Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usiadi Kelompok B di TK ABA 2 Aimas Kabupaten Sorong, *Jurnal Pendidikan AURA*, Vol. 4 No 1, 2024, 12

Penggunaan video animasi dalam pembelajaran sangat membantu dalam memperluas pengetahuan dan wawasan anak usia dini. Dengan video animasi, anak usia dini tidak hanya melihat atau mendengarkan, tetapi juga dapat secara langsung membaca teks dan menyaksikan gerakan animasi yang sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi anak usia dini.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

a. Faktor pendukung

Kegiatan proses pembelajaran dengan mengimplementasikan video animasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran tersebut, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal diantara faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah faktor internal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak baik kondisi jasmani (fisiologis) maupun rohani (psikologis).
- 2) Faktor eksternal selain dari faktor internal, pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal ini dibagi menjadi dua, yaitu lingkungan

(baik yang berasal dari alam maupun sosial budaya) dan instrumental (fasislitasi serta media yang disediakan di sekolah).³⁵

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan mengenai faktor pendukung implementasi video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, di antaranya ialah tersedianya fasilitas yang memadai, seperti: LCD proyektor, speaker dan screen proyektor, ruangan kelas yang nyaman, meja kelas yang layak digunakan, dan papan tulis yang bersih. Selain itu, juga anak mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar.

b. Faktor penghambat

Dalam proses pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan lancar. Ada hal-hal yang menghambat dalam proses pembelajaran. Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran diakibatkan karena dua faktor:

1) Faktor Teknis

Sering kita lihat banyak sekali anak usia dini yang mengalami kesulitan dalam belajar yang diakibatkan oleh tingkat pemahaman akan pelajaran yang rendah, seperti susah untuk lama berkonsentrasi mendengarkan paparan guru di kelas dan susah untuk memahami bacaan. Faktor ini berhubungan langsung pada kegiatan

³⁵ Sukmawati, Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Pedagogy*, Vol. 1, No. 2, 2019, 143

proses pembelajaran dalam memahami materi. Sehingga banyak peserta didik yang tidak menyenangi mata pelajaran tertentu karena memang peserta didik tersebut tidak memahami materi yang ada dalam mata pelajaran tersebut. Sehingga peserta didik tidak membuat catatan belajar dan dalam mengerjakan soal-soal latihan peserta didik juga enggan untuk mengerjakannya karena kurang memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung.

2) Faktor Non Teknis

Selain tingkat pemahaman yang rendah dalam memahami materi, ada juga masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang muncul dalam diri yang sebenarnya tidak berhubungan langsung dengan materi yang disampaikan pada proses pembelajaran. Contoh masalah yang muncul karena faktor ini seperti ketidaksukaan terhadap guru yang menyampaikan salah satu mata pelajaran atau lingkungan belajar yang menurutnya tidak nyaman sehingga dia tidak menyenangi mata pelajaran tersebut yang akhirnya dia tidak akan paham. Keengganan dalam mengikuti mata pelajaran membuat penolakan dalam diri terhadap apapun yang berhubungan dengan pelajaran tersebut. Sehingga sehebat apapun guru menjelaskan materi maka tidak membuatnya menjadi mengerti akan mata pelajaran tersebut.³⁶

³⁶ Sukmawati, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Dalam Proses Pembelajaran*, 144

Berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan faktor penghambat implementasi media video animasi untuk perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, diantaranya ialah terdapat sebagian anak yang kurang disiplin, selain itu juga ada sebagian anak susah diatur pada saat pada saat anak ribut dan berguruau dengan teman lainnya di dalam kelas sehingga menjadikan kelas terlihat ramai dalam kegiatan proses pembelajaran sehingga menjadikan kelas tidak kondusif.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nurhasanah, juga menunjukkan bahwa faktor pendukung dari penggunaan media video animasi di PAUD Mawar yaitu adanya dukungan dari kepala sekolah, fasilitas yang tersedia disekolah, kemampuan pendidik, adanya respon baik dari peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana yang kondisinya kurang baik, kurangnya perhatian orangtua.³⁷

3. Dampak Implementasi Video Animasi Untuk Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan

Implementasi video animasi pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung di PAUD Bina Rahima Larangan Badung Palengaan Pamekasan, banyak sekali memiliki dampak khususnya pada perkembangan

³⁷ Aulia Nurhasanah, Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Manasik Haji di PAUD Mawar, *Jurnal Penndidikan dan Keislaman*, Vol.2, No.2, 2024, 103

kemampuan bahasa anak usia dini tersebut. Hal ini, dapat dilihat dari beberapa indikator pencapaian perkembangan bahasa anak, sebagai berikut:

- a. Anak mampu mengeluarkan suara 2 kalimat sederhana dengan jelas

Ketika pembelajaran menggunakan implementasi video animasi pada aspek kemampuan bahasa anak usia dini, ketika pembelajaran dimulai guru memerintahkan anak untuk mengulang kembali kalimat-kalimat secara sederhana dan singkat yang diambil dari kalimat yang terdapat pada animasi yang sudah ditayangkan.

- b. Anak mampu mengeluarkan suara dengan menggunakan kata atau kalimat yang baru didapati

Pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa anak. Ketika pembelajaran anak dalam mengulang kalimat atau kata sebagian anak yang sudah lancar mengeluarkan suara-suara yang baru dia dapat pada kegiatan menonton video animasi tersebut dan anak sudah jelas mengucapkan kalimat tersebut tanpa terbata-bata selain itu ada juga anak yang masih terbata-bata dalam mengucapkan kalimat tersebut anak akan tetapi anak tersebut walaupun masih terbata-bata semua anak sudah mau belajar untuk mengucapkan kalimat pada saat pembelajaran.

- c. Anak mampu membuat kalimat pertanyaan

Pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa anak sudah banyak yang mahir dalam membuat kalimat pertanyaan dengan baik, hal ini dapat dilihat ketika anak bertanya

kepada guru saat pembelajaran berlangsung misalnya anak bertanya tentang materi yang disampaikan oleh guru.

- d. Anak mampu menghubungkan kosa kata yang baru didapat dan kosa kata yang sudah lama diketahui

Implementasi media video animasi pada saat pembelajaran dilakukan penggunaan bahasa baru yang anak dapatkan pada saat menonton video animasi maupun bahasa lama yang sudah anak ketahui sebelumnya sehingga sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa yang dimiliki anak. Hal ini dapat dilihat ketika anak berbicara langsung kepada orang tua, teman maupun guru di sekolah dalam penguasaan dan penggunaan kata baru akan terlihat secara langsung, begitu juga apabila anak dalam menyusun kalimat dan merasa bingung dengan yang diucapkan ketika mengeluarkan kalimat seperti kalimat pertanyaan maupun kalimat percakapan sederhana.

- e. Anak mampu berinteraksi dengan orang lain (guru dan teman)

Melalui pembelajaran menggunakan video animasi dalam kemampuan bahasa, dari awal mulai pembelajaran berlangsung hingga pembelajaran selesai anak-anak sudah mampu dalam membuat kalimat sederhana dan dapat berinteraksi dengan teman-teman, guru dan orang-orang yang ada disekitar anak maupun ketemu dengan orang yang baru ditemui, dapat dilihat bahwa ketika anak sedang bermain bersama temannya dan anak juga aktif bertanya kepada guru

pada saat pembelajaran berlangsung atau orang yang ada disekitar anak.

Perkembangan bahasa anak dapat ditempuh melalui cara yang sistematis dan berkembang bersama-sama dengan penambahan usianya. Menurut Zubaidah, perkembangan bahasa anak seiring dengan perkembangan biologisnya. Hal inilah yang digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan anak pada umur tertentu pula belum dapat berbicara. Akan tetapi, dalam perkembangannya, pada umumnya anak memiliki komponen pemerolehan bahasa yang hampir sama, baik perkembangan fonologinya, sintaksisnya, semantiknya, maupun pragmatiknya. Hal ini tentunya dilihat dari segi perkembangan bahasa anak yang normal. Kesemua komponen tersebut, dapat dilihat dari gejala dan tingkah laku anak.³⁸

Mufidah menyampaikan salah satu hal yang terpesat dalam perkembangan balita adalah kemampuan berbahasa. Periode emas pada anak terjadi saat anak berusia 0-8 tahun oleh karenanya masa inilah yang menjadi penentu kehidupan anak selanjutnya dan pada masa ini juga saat terbaik anak belajar berbahasa karena pada usia tersebut perbendaharaan kata-kata yang dimiliki anak masih sedikit. Anak dapat menemukan banyak kosa kata, serta mengekspresikan diri dengan berkomunikasi terhadap orang lain. Upaya pengembangan bahasa dapat lebih mengarahkan anak mampu:

³⁸ Enny Zubaidah, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya di Sekolah*, Cakrawala Pendidikan, Vol. 3, No. 3, 2004, 464.

(1) mengolah kata. (2) mengekspresikan katakata dalam bahasa tubuh. (3) mengerti arti dari setiap kata yang diucapkan. (4) berargumen.³⁹

Perkembangan bahasa anak usia dini harus dikembangkan secara optimal. Potensi bahasa anak bisa dioptimalkan dengan cara dirangsang melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan oleh orang-orang disekitar anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Guru merupakan salah seorang yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak usia dini. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode yang cocok untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini.⁴⁰

Terdapat beberapa indikator perkembangan bahasa anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan Bahasa	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	2-3 tahun	3-4 tahun
Memahami Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang 2. Hafal beberapa lagu anak sederhana 3. Memahami cerita/dongeng sederhana 4. Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri 2. Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan, contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik.

³⁹ Atik Mufidah, Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2021, 117.

⁴⁰ Suci Midsyahri Azizah, Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Role Playing, *Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 2021, 20.

Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan kata Tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana). 2. Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (missal: mau minum air putih). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata) 2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.
----------------------	---	---

Sumber: Departemen Pendidikan Nasional, 2004

Implementasi video animasi dalam proses pembelajaran di PAUD Bina Rahima membawa banyak manfaat bagi perkembangan bahasa anak usia dini. Video animasi membantu anak-anak dalam mengucapkan kalimat sederhana, mengenal dan menggunakan kosakata baru, membuat kalimat pertanyaan, menghubungkan kosakata, serta berinteraksi dengan orang lain. Dengan menggunakan media ini secara konsisten, perkembangan kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan secara signifikan.